

WORKSHOP PEMBELAJARAN DIGITAL BAGI GURU SDN SAMPANGAGUNG 1, KEC. MOJOSARI, KAB MOJOKERTO

Wawan Gunawan¹, Retno Danu Rusmawati², Achmad Noor Fatirul³, Yoso Wiyarno⁴, Arif Yahya⁵, Yunus Karyanto⁶, Sunyoto Hadi Prajitno⁷, Suharti⁸, Imas Mastoah⁹, Muhlason¹⁰, Isna Badarus Salasa¹¹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,10,11}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

⁹Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten, Indonesia

E-mail: wawan.gunawan@unipasby.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :20-11-2025

Revised :05-12-2025

Accepted: 16-12-2025

Key words: Digital learning, Workshop, elementary school teachers, learning media, digital learning resources

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The development of information technology requires teachers to have adequate competence in designing and implementing digital-based learning. Teachers are not only required to master the teaching material but also be able to utilize technology as an effective learning media and resource. However, elementary school teachers still encounter obstacles in optimally integrating digital technology into the learning process. Based on these conditions, this Community Service activity was carried out in the form of a Digital Learning Workshop for teachers at SDN Sampangagung 1, Mojosari District, Mojokerto Regency. This activity aims to improve teachers' understanding and skills related to digital learning concepts, the use of digital media and learning resources, and the use of the internet, blogs, YouTube, and social media in learning. In addition, this activity also aims to equip teachers with the ability to design innovative and contextual digital learning in accordance with the needs of the community. The characteristics of elementary school students were examined. The participants in this activity were all teachers at SDN Sampangagung 1, Mojosari District, Mojokerto Regency. The workshop was conducted online, combining discussion and practical sessions. The results showed that the Digital Learning Workshop improved teachers' conceptual understanding and practical skills in utilizing learning technology. Overall, this community service activity was deemed successful, based on the achievement of participant targets, the implementation of the material, and the improvement of teachers' skills in mastering

digital-based learning.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis Digital. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber belajar yang efektif. Namun demikian masih ditemukan kendala yang dialami guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan teknologi Digital ke dalam proses pembelajaran secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Workshop Pembelajaran Digital bagi guru SDN Sampangagung 1 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait konsep pembelajaran Digital, pemanfaatan media dan sumber belajar Digital, serta penggunaan Internet, Blog, YouTube, dan media sosial dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membekali guru dengan kemampuan merancang pembelajaran Digital yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Mitra dalam kegiatan ini adalah seluruh guru SDN Sampangagung 1 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan mengombinasikan penyampaian materi diskusi dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Workshop Pembelajaran Digital mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Secara umum kegiatan pengabdian ini dinilai berjalan dengan baik ditinjau dari ketercapaian target peserta keterlaksanaan materi serta peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran berbasis Digital.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi digital di kelas tidak hanya mempengaruhi cara guru mengajar, tetapi juga cara siswa belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan agar dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Fransiska et al., 2024; Maskura & Irviana, 2024; Nadila, 2024).

Namun, di sisi lain, masih banyak sekolah, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil atau di luar kota besar, yang menghadapi keterbatasan dalam hal

pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran (Karimuddin & Halidin, 2024; Sembiring et al., 2024). Hal ini terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas teknologi yang memadai, keterbatasan akses terhadap internet, dan rendahnya pemahaman serta keterampilan guru dalam menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran. Salah satu contohnya dapat dilihat di SDN Sampangagung 1, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, yang masih mengalami kendala dalam penerapan TIK dalam proses pendidikan.

SDN Sampangagung 1, meskipun memiliki potensi yang baik dalam memberikan pendidikan berkualitas, menghadapi tantangan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar guru di sekolah ini belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, dan seringkali menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 bagi siswa. Selain itu, rendahnya akses terhadap sumber daya teknologi, serta terbatasnya pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan TIK, menjadi hambatan utama yang harus diatasi agar pembelajaran di sekolah ini dapat sejalan dengan perkembangan zaman (Pasaribu, 2024; Shiddiqy & Agustin, 2024).

Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di SDN Sampangagung 1 dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran. Melalui workshop yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni hingga 14 Juli 2025, para guru akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang cara menggunakan berbagai alat dan aplikasi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Workshop ini juga bertujuan untuk mengedukasi guru mengenai berbagai jenis metode pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik siswa di era digital (Fitri & Hadi, 2024; P. et al., 2024; Rosmana et al., 2024).

Pemberian pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru, tetapi juga terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi, dapat mengakses berbagai informasi lebih cepat, dan dapat berinteraksi dengan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Selain itu, para guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang dapat menginspirasi rekan-rekannya untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif (Dede Ito et al., 2024; Maulid et al., 2024; Putri et al., 2024).

Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada perkembangan teknologi dan komunikasi, yang mendukung pembelajaran yang berbasis pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatifitas, dan kemampuan kolaborasi. Dengan adanya workshop ini, diharapkan para guru di SDN Sampangagung 1 akan semakin siap menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin maju, dan siswa di sekolah ini dapat menerima pendidikan yang relevan dan dapat mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Secara keseluruhan, workshop ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi guru di SDN Sampangagung 1, serta meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Pembekalan keterampilan digital kepada para guru ini bukan hanya untuk memperkenalkan teknologi, tetapi juga untuk menjadikan teknologi sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan di era digital saat ini (Ainy et al., 2024; Idawati, 2024; Nurhamidah et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Workshop Pembelajaran Digital Bagi Guru SDN Sampangagung 1 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dirancang secara sistematis dan kontekstual dengan memperhatikan kebutuhan nyata guru sekolah dasar dalam menghadapi transformasi pembelajaran digital. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di lingkungan SDN Sampangagung 1 agar interaksi antara narasumber dan peserta dapat berlangsung lebih intensif dan aplikatif. Pemilihan metode luring dilakukan untuk memastikan seluruh peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran digital. Workshop ini dilaksanakan pada dua tahap kegiatan utama yang tersusun dalam jadwal terencana pada bulan 13 Juni dan 14 Juli tahun 2025. Setiap tahap dirancang saling berkelanjutan sehingga materi pada pertemuan awal menjadi dasar bagi pendalaman materi pada pertemuan berikutnya. Pendekatan pelaksanaan menekankan prinsip partisipatif agar guru tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam setiap sesi. Dengan pendekatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta yang memiliki latar belakang pengalaman dan kemampuan teknologi yang beragam.

Tahapan kegiatan diawali dengan pemaparan materi konseptual mengenai urgensi pembelajaran digital dalam konteks pendidikan dasar. Materi disampaikan secara terstruktur mencakup pengenalan platform pembelajaran digital pemanfaatan media interaktif serta strategi integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Setelah sesi pemaparan materi peserta diajak untuk mengikuti diskusi terarah guna menggali permasalahan nyata yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana refleksi sekaligus pemetaan kebutuhan peserta terhadap solusi pembelajaran digital yang relevan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan praktik yang menekankan pada penggunaan aplikasi dan media digital yang mudah diimplementasikan di sekolah dasar. Dalam sesi ini peserta dibagi ke dalam kelompok kerja untuk memudahkan pendampingan dan kolaborasi antarguru. Setiap kelompok didampingi oleh dosen fasilitator yang berperan memberikan arahan teknis dan pedagogis secara langsung. Proses pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta mampu menyelesaikan tugas praktik secara mandiri dan tepat. Kegiatan praktik dirancang berbasis masalah sehingga hasil yang diperoleh dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pendampingan lanjutan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dampak workshop terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran digital. Selain pendampingan tatap muka komunikasi juga difasilitasi melalui media daring sebagai sarana konsultasi dan berbagi pengalaman antar peserta dan fasilitator. Media konferensi video seperti *Zoom* dimanfaatkan secara terbatas untuk sesi refleksi dan evaluasi setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif melalui umpan balik peserta terkait materi metode dan manfaat workshop terhadap praktik mengajar mereka. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Seluruh rangkaian metode pelaksanaan diarahkan untuk membangun kemandirian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian workshop ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan tetapi juga penguatan kapasitas profesional guru sekolah dasar. Melalui metode pelaksanaan yang terencana dan berkelanjutan diharapkan tercipta budaya pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di lingkungan SDN Sampangagung 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Pertemuan Pertama

Pelatihan pertemuan pertama dalam kegiatan *Workshop Pembelajaran Digital* bagi guru SDN Sampangagung 1 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dilaksanakan sebagai tahap awal yang strategis untuk memperkuat pemahaman konseptual para guru terkait transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai urgensi pembelajaran *digital* dalam konteks pendidikan dasar. Melalui pelatihan ini para peserta diperkenalkan pada perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Fokus utama pertemuan pertama adalah membangun kesadaran pedagogis mengenai peran guru dalam mengelola pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke dua puluh satu. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya literasi *digital* sebagai kompetensi esensial bagi pendidik. Selain itu peserta juga diajak untuk memahami konsep pembelajaran *digital* secara teoritis sebagai landasan sebelum mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran. Dengan pendekatan yang terstruktur kegiatan ini diharapkan mampu menyamakan persepsi seluruh peserta terhadap tujuan dan arah pelaksanaan program. Oleh karena itu pertemuan awal ini memiliki posisi yang sangat krusial dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 dengan melibatkan seluruh peserta dan pemateri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia. Kegiatan ini diselenggarakan secara *luring* di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mendukung kelancaran penyampaian materi. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir tanpa adanya kendala yang berarti. Kehadiran peserta yang konsisten mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Selama pelaksanaan pelatihan pemateri menyampaikan materi secara komunikatif dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta. Interaksi antara pemateri dan peserta terjalin dengan baik melalui sesi diskusi yang terarah. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka terkait pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendukung pencapaian tujuan pelatihan.

Pertemuan pertama ini dirancang secara khusus untuk memberikan landasan teoretis yang kuat sebelum peserta memasuki tahap praktik pada pertemuan selanjutnya. Penekanan pada aspek konseptual diharapkan mampu membekali guru dengan kerangka berpikir yang tepat dalam merancang pembelajaran *digital*. Suasana pelatihan berlangsung kondusif dan interaktif sehingga peserta dapat mengikuti setiap pemaparan materi dengan baik. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab serta diskusi kelompok yang difasilitasi oleh pemateri. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan. Pelatihan pertemuan pertama ini berfungsi sebagai fondasi awal bagi keberhasilan implementasi program secara keseluruhan. Dengan fondasi yang kuat diharapkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

1. Pertemuan pertama sesi Pertama

Materi pertama pada pertemuan ini berfokus pada Konsep Pembelajaran *Digital* yang disampaikan oleh Dr. Wawan Gunawan, M.Pd. sebagai pengantar utama dalam rangkaian pelatihan. Penyampaian materi diarahkan untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai konsep dan definisi pembelajaran *Digital* dalam konteks pendidikan dasar. Dr. Wawan Gunawan, M.Pd. menjelaskan bahwa pembelajaran *Digital* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu dijelaskan pula bahwa pembelajaran *Digital* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat, tetapi juga mencakup perubahan cara berpikir dan strategi pedagogis guru. Materi ini diperkaya dengan pemaparan landasan filosofis dan teoretis pembelajaran *Digital*. Landasan teoretis yang dibahas meliputi teori konstruktivisme, konektivisme, serta pembelajaran mandiri berbasis teknologi. Penjelasan diberikan secara runtut agar peserta dapat memahami keterkaitan antara teori belajar dan implementasi pembelajaran *Digital*. Melalui pemaparan ini peserta memperoleh gambaran konseptual yang komprehensif sebagai dasar pengembangan pembelajaran di kelas.

Penyampaian materi oleh Dr. Wawan Gunawan, M.Pd. berlangsung selama tiga puluh menit yaitu mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 09.30 sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Materi disampaikan secara sistematis dengan bantuan media presentasi yang dirancang secara visual dan informatif. Penggunaan media presentasi tersebut membantu peserta dalam memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Selama pemaparan berlangsung pemateri memberikan contoh penerapan pembelajaran *Digital* yang relevan dengan kondisi sekolah dasar. Peserta tampak mengikuti penjelasan dengan penuh perhatian dan menunjukkan

ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Interaksi ringan juga terjadi ketika pemateri memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta. Hal ini mendorong peserta untuk berpikir kritis sejak awal sesi. Dengan pendekatan tersebut suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak bersifat satu arah. Materi ini menjadi fondasi awal yang penting sebelum peserta menerima materi lanjutan pada sesi berikutnya.



Gambar 1. diselenggarakan secara *luring*

Selanjutnya materi dilanjutkan oleh Dr. Retno Danu Rusmawati, M.Pd. yang membahas karakteristik pembelajaran *Digital* serta model dan bentuk pembelajaran *Digital*. Pemaparan materi ini berlangsung selama tiga puluh lima menit yaitu mulai pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00. Dr. Retno menjelaskan berbagai karakteristik pembelajaran *Digital* seperti fleksibilitas waktu belajar, aksesibilitas sumber belajar, serta interaktivitas dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta diperkenalkan pada berbagai model pembelajaran *Digital* yang meliputi *e-learning*, *blended learning*, dan *mobile learning*. Setiap model dijelaskan secara rinci disertai kelebihan dan potensi penerapannya di sekolah dasar. Materi ini menekankan pentingnya pemanfaatan pembelajaran *Digital* secara efektif, adaptif, dan kontekstual. Peserta diberikan pemahaman bahwa pemilihan model pembelajaran *Digital* harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran *Digital* dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Setelah seluruh materi utama disampaikan sesi kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selama kurang lebih tiga puluh menit hingga pukul 10.30. Pada sesi ini terdapat lima pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan dibagi ke dalam dua sesi diskusi agar pembahasan lebih terfokus. Diskusi berlangsung aktif dengan melibatkan interaksi yang intens antara peserta dan para pemateri. Peserta memanfaatkan kesempatan ini untuk mengaitkan konsep pembelajaran *Digital* dengan pengalaman mengajar yang mereka hadapi di kelas. Beberapa peserta juga

mengungkapkan kendala yang selama ini dihadapi dalam memanfaatkan media *Digital*. Melalui diskusi tersebut pemateri memberikan klarifikasi, solusi, serta penguatan terhadap konsep yang telah dipaparkan sebelumnya. Diskusi ini sekaligus menjadi ruang refleksi bersama mengenai kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran *Digital*. Sesi tanya jawab ini menjadi penutup pertemuan pertama dan memberikan gambaran awal tingkat pemahaman peserta. Secara umum hasil pertemuan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual peserta terhadap pembelajaran *Digital* sebagai bekal untuk tahap pelatihan selanjutnya.

2. Pertemuan pertama sesi Kedua

Pelatihan bagian kedua dilaksanakan sebagai kelanjutan dari pertemuan pertama dan masih berlangsung pada tanggal 13 Juni 2026 dengan melibatkan seluruh peserta dan pemateri yang sama. Kegiatan ini tetap diselenggarakan secara *luring* agar interaksi antarpeserta dan pemateri dapat berlangsung secara optimal. Pelatihan bagian kedua dirancang secara lebih terstruktur dengan pembagian waktu ke dalam tiga sesi utama untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 10.30 sampai dengan pukul 10.45 sebagai pengantar dan penegasan tujuan kegiatan. Sesi kedua berlangsung pada pukul 10.45 sampai dengan pukul 11.00 dengan fokus pada penguatan pemahaman materi inti. Sesi ketiga dilaksanakan pada pukul 11.00 sampai dengan pukul 11.30 dengan penekanan pada aktivitas diskusi dan refleksi. Berbeda dengan sesi sebelumnya pelatihan bagian kedua lebih menitikberatkan pada aspek praktis meskipun tetap didukung oleh penjelasan teoretis. Pendekatan ini dirancang untuk membantu guru memahami keterkaitan antara teori dan praktik pembelajaran berbasis *Digital*. Dengan pola kegiatan tersebut peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih aplikatif.

Dalam pelaksanaan pelatihan bagian kedua peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Setiap sesi dirancang untuk mendorong keterlibatan langsung peserta melalui diskusi dan tugas terapan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan pada pengembangan kemampuan analitis dan reflektif guru. Peserta diajak untuk mengkaji permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas kemudian mengaitkannya dengan konsep pembelajaran *Digital*. Interaksi antarpeserta juga difasilitasi untuk mendorong pertukaran pengalaman dan praktik baik. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang dinamis dan partisipatif. Pemateri berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memperkaya pemahaman peserta. Dengan demikian pelatihan bagian kedua tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep tetapi juga pada penguatan kompetensi profesional guru. Proses ini menjadi tahapan penting dalam membangun kesiapan peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran *Digital* secara efektif.

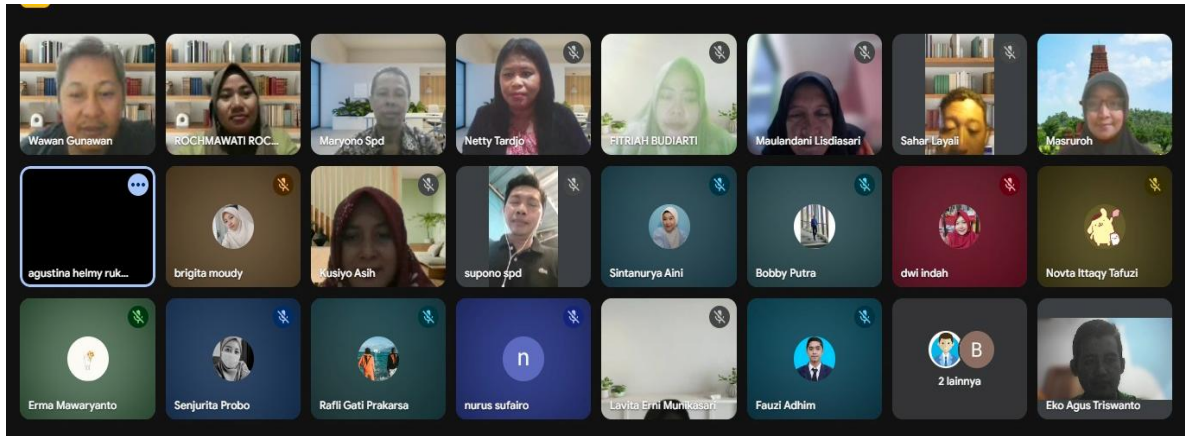
Materi pada pertemuan pertama sesi kedua disampaikan oleh Dr. Achmad Noor Fatirul, M.Pd. dan Dr. Wawan Gunawan, M.Pd. Dr. Achmad Noor Fatirul, M.Pd. menyampaikan materi mengenai media dan platform dalam pembelajaran *Digital* yang mencakup *Learning Management System*, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar *Digital*. Selain itu beliau juga membahas peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran *Digital* selama dua puluh menit yaitu pukul 13.00 sampai

dengan pukul 13.20. Materi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Selanjutnya Dr. Wawan Gunawan, M.Pd. menyampaikan materi tentang keunggulan pembelajaran *Digital* serta tantangan dan kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya. Penyampaian materi ini berlangsung selama dua puluh menit yaitu pukul 13.20 sampai dengan pukul 13.40. Materi disajikan berdasarkan hasil penelitian sehingga memberikan landasan akademik yang kuat. Pemateri juga menyertakan contoh penerapan pembelajaran *Digital* yang relevan dengan konteks sekolah dasar. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis agar peserta dapat mengikuti alur pembahasan dengan baik.

Setelah pemaparan materi selesai peserta diberikan tugas untuk merancang dan menyusun pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran *Digital*. Waktu pengerjaan tugas diberikan selama empat puluh lima menit yaitu mulai pukul 13.40 sampai dengan pukul 14.25. Selama proses pengerjaan tugas Dr. Retno Danu Rusmawati, M.Pd. berperan sebagai pendamping dan mitra diskusi bagi peserta. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta mengarahkan analisis dan memperjelas pemahaman konsep yang digunakan. Setelah tugas selesai peserta mempresentasikan hasil pekerjaannya selama dua puluh menit secara bergantian. Sisa waktu sepuluh menit digunakan untuk diskusi umum yang dipandu oleh pemateri. Diskusi ini dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik serta memperkaya perspektif peserta terhadap hasil kerja yang dipresentasikan. Melalui sesi ini peserta mulai menunjukkan kemampuan mengintegrasikan teori dan praktik pembelajaran. Pelatihan bagian kedua secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan analitis dan aplikatif guru dalam pembelajaran *Digital*.

B. Pelatihan Pertemuan Kedua

Pelatihan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sebagai lanjutan dari rangkaian kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kegiatan ini tetap diselenggarakan secara *daring* melalui aplikasi *Zoom* guna memberikan fleksibilitas akses bagi seluruh peserta. Pelaksanaan pelatihan secara *daring* dipilih dengan mempertimbangkan efektivitas waktu serta kemudahan koordinasi antar peserta dan Pemateri. Pertemuan kedua dirancang dengan orientasi utama pada penguatan keterampilan praktis dalam penggunaan teknologi *digital* untuk pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan disusun agar peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung. Dengan pendekatan ini pelatihan diharapkan dapat menjawab kebutuhan nyata guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Peserta mengikuti kegiatan dari lokasi masing-masing dengan tetap menjaga kedisiplinan dan partisipasi aktif. Kehadiran peserta secara penuh menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Pertemuan ini menjadi tahap penting dalam memperkuat kesiapan guru menghadapi tantangan pembelajaran di era *digital*.



Gambar 2. diselenggarakan secara *Daring*

Kegiatan pelatihan pada pertemuan kedua dibagi ke dalam tiga sesi yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 dengan fokus pada penyampaian materi inti dan praktik awal. Sesi kedua berlangsung pada pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.00 yang diarahkan untuk pendalaman materi melalui diskusi dan refleksi. Pembagian waktu ini dirancang agar peserta memiliki ruang yang cukup untuk memahami materi secara bertahap. Berbeda dengan pertemuan pertama yang lebih menekankan aspek konseptual pertemuan kedua bersifat lebih praktis dan aplikatif. Peserta diarahkan untuk langsung mempraktikkan materi yang disampaikan melalui berbagai tugas terstruktur. Pemateri berperan sebagai tutor sekaligus fasilitator yang membimbing proses belajar peserta. Suasana pelatihan berlangsung aktif dan kolaboratif meskipun dilaksanakan secara *daring*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran *digital* tetap dapat berlangsung secara efektif apabila dirancang dengan baik.

Materi utama yang disampaikan pada pertemuan ini adalah pembahasan **Strategi dan Metode Pembelajaran Digital dan Interaksi dan Kolaborasi dalam Pembelajaran Digital**. Materi tersebut disampaikan oleh Dr. Wawan Gunawan, S.Pd., M.Pd. selama enam puluh menit yaitu mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00. Pemaparan materi menekankan **Strategi dan Metode Pembelajaran Digital dan Interaksi dan Kolaborasi dalam Pembelajaran Digital** yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Materi disusun berdasarkan hasil penelitian serta pengalaman praktik pembelajaran yang telah teruji. Pemateri menjelaskan bagaimana guru dapat memanfaatkan *Internet* sebagai **Pembelajaran Digital** yang kaya dan beragam. Selain itu pemanfaatan *Blog* dibahas sebagai media pendukung pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penjelasan diberikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta. Peserta juga diajak untuk mempertimbangkan aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media *digital*. Melalui materi ini peserta memperoleh wawasan komprehensif mengenai peluang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Setelah pemaparan materi peserta diberikan waktu untuk mengerjakan tugas perancangan pembelajaran selama enam puluh menit yaitu mulai pukul 10.00 sampai

dengan pukul 11.00. Tugas ini dirancang untuk melatih kemampuan peserta dalam mengintegrasikan teknologi *digital* ke dalam perencanaan pembelajaran. Selama pengerjaan tugas Dr. Wawan Gunawan, S.Pd., M.Pd. bertindak sebagai teman diskusi dan pendamping peserta. Pendampingan dilakukan secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan umpan balik langsung. Peserta memanfaatkan kesempatan ini untuk mengklarifikasi kesulitan yang mereka hadapi. Proses pendampingan membantu peserta mengembangkan ide pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman dan inspirasi. Dengan demikian suasana belajar tetap terjaga meskipun dilakukan secara *daring*. Tahap ini menjadi bagian penting dalam penguatan keterampilan aplikatif guru.

Setelah tugas perancangan selesai peserta mempresentasikan hasil pekerjaannya selama tiga puluh menit secara bergantian. Setiap presentasi memberikan gambaran bagaimana peserta mengimplementasikan pemanfaatan teknologi *digital* dalam pembelajaran. Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi umum yang dipandu oleh Pemateri. Diskusi ini dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik konstruktif terhadap rancangan pembelajaran yang telah disusun. Peserta juga memperoleh masukan dari rekan sejawat sehingga perspektif mereka menjadi lebih luas. Kegiatan diskusi mendorong terjadinya refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang dirancang. Melalui sesi ini guru mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Pengalaman langsung yang diperoleh peserta menjadi bekal penting untuk implementasi di kelas. Secara keseluruhan pertemuan kedua memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan *digital* guru. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran abad ke dua puluh satu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan *Workshop* Pembelajaran *Digital* bagi guru SDN Sampangagung 1 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *Workshop* ini berhasil memperkuat pemahaman konseptual guru mengenai pembelajaran *Digital* serta urgensinya dalam konteks pendidikan abad ke dua puluh satu. Selain aspek konseptual kegiatan ini juga mampu meningkatkan keterampilan praktis guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar berbasis teknologi. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran *Digital* yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pendekatan pelatihan yang mengombinasikan teori diskusi dan praktik terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta. Interaksi antara pemateri dan peserta serta antar guru menciptakan ruang refleksi yang konstruktif terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan. Kegiatan ini juga membantu guru mengidentifikasi sekaligus menemukan solusi atas berbagai kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Secara keseluruhan *Workshop* Pembelajaran *Digital* ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi pembelajaran di

sekolah dasar serta berpotensi memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Hanie Khaerunnisa, Ighna Zahra Habibina, Keysha Kholillah Alqindy, Khomsanuha Amanaturrizqi, W. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*, 8(1).
- Ainy, H. Q., Supeno, & Ahmad, N. (2024). Pengembangan E-Modul Berbantuan Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.V11i1.3090>
- Dede Ito, Rudianto, & Marisi Pakpahan. (2024). Pengaruh Kualitas Pembelajaran E-Learning Dan Kualitas Pengajar Terhadap Kepuasan Dan Dampaknya Pada Loyalitas Peserta Diklat Keahlian Pelaut Di Bp3ip Jakarta. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2). <https://doi.org/10.54783/jser.V5i2.320>
- Fitri, A. N., & Hadi, M. S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2). <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.V5i2.6995>
- Fransiska, K. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Perkembangan Kognitif Siswa Pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau Dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i2.839>
- Idawati, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Android Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3018–3025.
- Karimuddin, K., & Halidin, H. (2024). Transformasi Pembelajaran Berbasis Digital Model Quis Whizzer Sebagai Alat Evaluasi Guru Di Sma Negeri 3 Mawasangka. *Saintifik*, 10(1). <https://doi.org/10.31605/saintifik.V10i1.467>
- Maskura, S. A., & Irviana, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd. *Isolek: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1), 25–40.
- Maulid, T. A., Maulana, & Isrok'atun. (2024). Keterampilan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Digital Dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Nadila. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran. *Jupsi: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.V2i1.72>
- Nurhamidah, L., Karlimah, & Prasetyo, Y. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Kajian Matematika Substansi Bangun Datar Untuk Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1). <https://doi.org/10.51494/jpdf.V5i1.1043>
- P., A. S. D., Prihatin, P., Prawista, Y. E., & Rosdiana, S. P. (2024). Peran Organisasi Pusat Sumber Belajar Manual Dan Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Masa Kini Dan Masa Mendatang. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01).

<https://doi.org/10.58812/Spp.V2i01.289>

- Pasaribu, V. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mendukung Pemahaman Konsep Fisika Pada Siswa Smp It Bunayya *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Putri, Z., Yoestara, M., & Munawir, M. (2024). High School Teachers' Perception Of Digital Learning And E-Learning Training. *Visipena*, 14(2). <https://doi.org/10.46244/Visipena.V14i2.2531>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sdn 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1). <https://doi.org/10.33061/Js.V6i1.8205>
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Menulis Di Era Digital. *Ijedr: Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.V2i1.1800>
- Shiddiqy, M. H. A., & Agustin, D. N. (2024). Pengembangan E-Learning Pada Mata Kuliah System Digital Di Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 4(1). <https://doi.org/10.58737/Jpled.V4i1.258>